

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang di dalamnya mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi masyarakat yang berbasis Islam dan didasari oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi-ekonomi lainnya. Ekonomi Islam menentang bahkan melarang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap kaum lemah, dan melarang penimbunan aset, karena pada kekayaan setiap orang juga terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Salah satu kebijakan ekonomi Islam adalah dengan cara membayar zakat karena pada setiap harta yang dimiliki manusia terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Karena dengan melalui zakat maka tidak akan ada lagi yang namanya penimbunan kekayaan.

Menurut Zainul Arifin pada tahun 2000 mengatakan bahwa untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat maka dibutuhkan suatu lembaga yang mampu mengelola atau *me-manage* dana zakat sehingga dapat disalurkan baik secara konsumtif maupun produktif berupa modal usaha kepada para penerimanya. Dengan pendapat pakar tersebut, maka tidak heran bahwa di Indonesia mempunyai beberapa lembaga zakat yang di antaranya adalah LAZ, Rumah Zakat, BAZNAS, dan lain sebagainya. Di mana lembaga tersebut tidak hanya menghimpun dana zakat saja, tetapi juga dana dari infak dan sedekah juga (Arifin, 2000).

Melalui zakat, maka harta-harta yang telah dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau lembaga amil zakat lainnya akan disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat. Maka, dengan zakat dan dengan ekonomi Islam secara perlahan maupun pesat, ekonomi di Indonesia akan berkembang baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan perkapita masyarakat.

Berdasarkan penelitian Abu Bakar pada tahun 2010 yang berjudul motivasi membayar zakat penghasilan untuk studi di Malaysia, faktor utama

yang memengaruhi membayar zakat penghasilan adalah keyakinan bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam (Abu Bakar, d.k.k.; 2010). Kemudian percaya dalam bagian harta yang dimiliki ada hak orang miskin yang membutuhkan, serta keyakinan dengan membayar zakat dapat memperbaiki kondisi ekonomi orang miskin. Selain itu, motivasi membayar zakat penghasilan dikarenakan adanya potongan pajak yang diberikan pemerintah dan fasilitas yang disediakan organisasi pengelola zakat.

Dalam masa pandemi ini, pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami fluktuasi ekonomi yang diakibatkan mekanisme pasar. Seperti yang telah disampaikan oleh Departemen Komunikasi Bank Indonesia, pada triwulan kedua 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen. Kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan kontraksi menjadi 3,49 persen (kemenkeu.go.id, 2020). Meskipun pada triwulan ketiga mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi rasanya pada tahun 2020 kemarin untuk sebagian orang seperti sedang mengalami resesi. Karena tidak sedikit perusahaan yang kembali meningkatkan modal untuk menambah kebutuhan lainnya bahkan untuk menambal kerugian perusahaan yang disebabkan oleh pandemi.

Pendapatan nasional di tengah pandemi juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh belanja negara yang meningkat untuk mengatasi wabah dan ekonomi, tetapi pemasukan pajak dan pendapatan negara malah berkurang. Dalam Islam, tidak ada yang salah apabila memungut pajak kepada rakyat jika memang diperlukan dan kas negara tidak lagi mencukupi untuk membiayai kebutuhan negara. Tekanan yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia itu merupakan tekanan yang sama. Di mana terjadinya peningkatan penggunaan anggaran dan utang publik yang disebabkan oleh pendapatan pajak yang kian menurun, namun program pengeluaran berskala besar yang makin bertambah.

Perpajakan merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan negara. Dari pemasukan pajak sendiri yang masuk kas negara mencapai 705,4 triliun rupiah pada tahun 2019. Lalu bagaimana dengan tahun 2020? Tentu

pemasukan pajak lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran negara. Dibandingkan dengan pendapatan negara pada tahun 2019 yang mencapai 1.052,4 triliun rupiah, pada tahun 2020 hanya mencapai 922,2 triliun rupiah atau sama dengan 54,3 persen dari target perubahan APBN dalam Perpres 72 Tahun 2020 sebesar 1.699,9 triliun rupiah. Hal ini disebabkan karena pajak yang diperoleh pada tahun 2020 hanya mencapai 601,9 triliun rupiah saja (tirto.id, 2020). Penurunan pemasukan pajak ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang kian merajalela di Indonesia dan belum menemukan titik terang sampai saat ini. Pengeluaran negara yang semakin bertambah tidak lain untuk menambah pendapatan rakyat. Meskipun pada realitanya tidak sepenuhnya rakyat yang membutuhkan menerima bantuan tersebut.

Salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya yang dilansir dalam artikel yang menyatakan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya pada pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. Meskipun tidak semua penduduk Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan pendapatan, tetapi sebagian besar penduduk mengalaminya. Untuk menghindari penimbunan kekayaan pada golongan atas, maka akan lebih baik jika mereka menyalurkan sebagian asetnya untuk membayar zakat maupun infak yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, karena BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga amil yang berada di Kabupaten Tasikmalaya (m.ayotasik.com, 2020).

Namun sebelum itu, pendapatan para muzakki BAZNAS di Kabupaten Tasikmalaya akan meningkat atau tidaknya belum dapat dipastikan dikarenakan pandemi Covid-19 yang mungkin dapat memengaruhi pendapatan seperti yang telah dilansir dalam artikel (m.ayotasik.com, 2020).

Setelah peneliti melakukan penelitian langkah awal dengan meminta data kepada divisi penghimpunan ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya pada periode April sampai dengan Agustus 2021 secara berturut-turut diperoleh data sebagai berikut: Rp 921.047.734,00; Rp 795.905.906,00; Rp 784.691.687,00; Rp 766.228.165,00; dan Rp 728.289.237,00 pada bulan Agustus 2021. Dengan data tersebut maka dapat dilihat bahwa penghimpunan

dana ZIS 5 (lima) bulan terakhir secara berturut-turut mengalami penurunan (BAZNAS Kab. Tasikmalaya, 2021).

Selain artikel dan data 5 bulan terakhir sebagai data awal tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga sangat tertarik dengan studi kasus yang dilakukan oleh Esubalew A. pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan suatu wilayah di salah satu kota di Amhara, Debre Markos, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tersebut di antaranya rata-rata pendapatan bulanan, banyaknya anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan insiden penyakit (Esubalew A., 2006).

Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa pendapatan para muzakki di Kabupaten Tasikmalaya akan menurun sehingga akan menurunkan minat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Akan tetapi, yang peneliti ketahui ketika mengikuti program magang amil, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya memiliki program dan inovasi baru untuk meningkatkan dana ZIS dalam membantu menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya dengan cara membentuk program Kupon Infak. Dengan demikian, dari program baru tersebut dapat diasumsikan bahwa Kupon Infak pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Tasikmalaya sehingga penghimpunan dana zakat tersebut akan meningkat.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hairunnizam et.al. pada tahun 2005 menguji tiga belas faktor yang memengaruhi membayar atau tidak membayar zakat profesi di Malaysia. Di mana kuesioner dibagikan kepada 2500 individu muslim di Malaysia, dengan menggunakan metode random sampling. Melalui penerapan analisis regresi logistik, mereka menemukan lima faktor yang secara signifikan memengaruhi pembayaran zakat profesi ke arah yang positif. Faktor-faktor ini meliputi usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pembayaran melalui mekanisme pemotongan gaji. Selain itu, ditemukan bahwa perempuan bekerja lebih mungkin untuk membayar zakat atas penghasilan. Pengetahuan tentang Islam, kesadaran pendapatan sebagai objek zakat dan kepuasan tidak signifikan

memengaruhi pembayaran zakat walaupun memiliki hubungan yang positif (Hairunnizam W., dkk, 2005).

Adapun populasi yang akan diteliti merupakan para muzakki yang menitipkan zakatnya di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih mereka sebagai *sample frame* dikarenakan mereka telah menitipkan zakat lebih dari 5 tahun kepada BAZNAS, kemudian anggotanya lebih banyak dan cukup mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Alasan selanjutnya, meskipun diketahui bahwa muzakki di UPZ tersebut merupakan para ASN tetapi mereka memiliki golongan yang bervariasi. Peneliti melakukan sedikit wawancara dengan Bapak Didi, Ketua Divisi Syariah KEMENAG yang menyatakan bahwa meskipun mereka adalah ASN tetapi terkadang ada orang yang tidak rutin menyetorkan zakat pada setiap bulannya. Karena sebelum dipotong zakat, gaji itu belum bersih sebelum dipotong dengan kewajiban muzakki lainnya, contohnya seperti KPR, kredit kendaraan, pinjaman (kasbon) dan lain sebagainya.

Salah satu pegawai dengan golongan II, Bapak Reza beliau menyatakan bahwa pengeluaran ketika Covid-19 semakin membengkak. Yang menjadi alasannya yaitu faktor WFH (*Work From Home*) yang memerlukan modal sendiri dalam bekerja seperti pembelian kuota internet. Selain itu pembelian tambahan seperti stok masker, *handsanitizer*, tes antigen dengan uang sendiri (jika izin secara pribadi), dan lain sebagainya yang membuat beliau harus kasbon kepada kantor. Dengan begitu, tidak akan cukup potongan untuk membayar zakat dikarenakan tidak memenuhi nisbah.

Berdasarkan dengan teori, data, dan asumsi yang diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Inovasi Terhadap Motivasi Muzakki dalam Membayar Zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat?
2. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh secara parsial terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat?
3. Apakah pendapatan saat Covid-19 berpengaruh secara parsial terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat?
4. Apakah inovasi program kupon infak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat?
5. Seberapa besar pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan saat Covid-19, dan inovasi program kupon infak secara simultan terhadap motivasi membayar zakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami dengan baik pengaruh religiusitas secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.
2. Mengetahui dan memahami dengan baik pengaruh pengetahuan zakat secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.
3. Mengetahui dan memahami dengan baik pengaruh pendapatan saat Covid-19 secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.
4. Mengetahui dan memahami dengan baik pengaruh inovasi program kupon infak secara parsial terhadap motivasi membayar zakat.
5. Mengetahui dan memahami dengan baik besar atau kecilnya pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan saat Covid-19, dan inovasi program kupon infak secara simultan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Selain supaya peneliti dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, peneliti juga berharap supaya dapat lebih mengetahui kinerja para amil BAZNAS di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat yang tentunya untuk menyejahterakan umat.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Peneliti berharap tulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan inovasi untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat di lembaga penghimpunan dan pendistribusian dana zakat masyarakat.

### **3. Bagi Organisasi atau Perusahaan**

Manfaat yang dapat diambil oleh pihak organisasi maupun perusahaan adalah untuk lebih memahami inovasi dalam meningkatkan dana zakat pada saat pandemi covid-19 sehingga mustahik yang kian bertambah dapat tertolong.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG